

Preferensi Wisatawan Perempuan terhadap Keputusan Membeli dan Menginap pada Hotel Ramah Lingkungan dan Berkelanjutan di Kabupaten Karangasem

Author:

Indah Kusumarini¹
Ni Desak Made Santi
Diwyarthi²
Luh Putu Citrawati³
Made Darmiati⁴
Nyoman Gede Mas
Wiartha⁵

Affiliation:

Politeknik Pariwisata
Bali^{1,2,3,4,5}

Corresponding email:

santidiwyarthi@yahoo.com

Histori Naskah:

Submit: 2024-08-10

Accepted: 2024-08-15

Published: 2024-08-19



*This is an Creative Commons License
This work is licensed under a Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0 International
License*

Abstrak:

Meningkatnya wisatawan dan kesadaran terhadap hotel ramah lingkungan mendorong lahirnya penelitian yang melakukan analisis preferensi wisatawan perempuan terhadap keputusan membeli dan menginap pada hotel ramah lingkungan dan berkelanjutan di kabupaten Karangasem. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskripsi dengan pendekatan kuantitatif terhadap 100 responden wisatawan perempuan yang menginap di hotel ramah lingkungan dan berkelanjutan di Kabupaten Karangasem. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket, observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan menggunakan alat bantu SPSS untuk menguji validitas dan reliabilitas data. Hasil Analisis Faktor dengan menggunakan Kaiser Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy untuk melakukan uji signifikansi atribut dari masing-masing faktor. Berdasarkan nilai koefisien korelasi atribut dan level atribut hotel ramah lingkungan dan berkelanjutan di Karangasem Bali, diketahui bahwa wisatawan perempuan cenderung lebih memperhatikan kelompok atribut iklan menarik, banyaknya jumlah pengikut, dan promosi oleh artis terkenal dengan koefisien korelasi tertinggi sebesar 0,786 saat memilih hotel. Kelompok atribut penting kedua adalah pelayanan ramah serta kecepatan dan ketelitian pelayanan dengan koefisien korelasi 0,684. Kelompok atribut penting ketiga mencakup kelengkapan fasilitas hotel dan keberadaan masyarakat lokal dengan koefisien korelasi 0,283. Namun, kemudahan akses hotel, tampilan iklan di media massa, dan aktivitas budaya lokal dianggap kurang penting dengan koefisien korelasi -0,727. Preferensi wisatawan perempuan dalam memilih hotel juga dipengaruhi oleh rekomendasi dari orang lain seperti sahabat, rekan kerja, dan keluarga. Preferensi wisatawan perempuan terhadap keputusan membeli dan menginap pada hotel ramah lingkungan dan berkelanjutan di Kabupaten Karangasem

Kata kunci: Membeli, Menginap, Perempuan, Preferensi Wisatawan

Pendahuluan

Peningkatan jumlah wisatawan setelah pandemic Covid-19 berlalu, mendorong berbagai penelitian dalam memahami kecenderungan wisatawan memutuskan membeli produk barang dan jasa pada suatu destinasi. Perjalanan wisata yang meningkat ke berbagai daerah, termasuk pula di Bali, pada salah satu Kabupaten yang ada, yakni Karangasem. Kabupaten Karangasem di Bali merupakan destinasi wisata yang kaya akan budaya dan alam. Dengan meningkatnya kesadaran terhadap keberlanjutan lingkungan, banyak wisatawan perempuan yang kini lebih cenderung memilih paket wisata yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Berbagai penelitian mengenai wisatawan bertujuan untuk meningkatkan kepuasan wisatawan dengan meningkatkan kualitas aspek destinasi wisata, juga kualitas pelayanan sumber daya manusia yang terlibat. Dari tahun ke tahun, terjadi peningkatan wisatawan yang berkunjung pada berbagai destinasi wisata. Menurut (Sari and Yuliarmi, 2018), wisatawan yang berkunjung ke Bali setelah pandemic Covid-19 berlalu, mengalami peningkatan pesat dari tahun ke tahun (Pratama *et al.*, 2024).

Wisatawan perempuan yang berkunjung ke Karangasem mengalami peningkatan. Hal ini mendorong manajemen akomodasi destinasi wisata berupaya memberikan yang terbaik bagi wisatawan, dengan perbaikan kualitas sumber daya yang ada. Menurut Santi Diwyarthi dkk (2024), wisatawan perempuan mengalami peningkatan (Desak *et al.*, 2024). Berbagai motivasi yang mendorong mereka mengadakan perjalanan seperti, perjalanan bisnis, berlibur, berkunjung ke kerabat, mengadakan penelitian.

Menurut (Adi Pratama and Diwyarthi, 2024), penelitian preferensi wisatawan di era digital perlu dilakukan, seiring dengan meningkatnya kesadaran akan wisata ramah lingkungan (Diwyarthi, 2021), pertumbuhan pariwisata berkelanjutan, peranan perempuan dalam pengambilan keputusan untuk bepergian (Juli and Muda, 2023), dampak era digital pada perkembangan perilaku wisatawan (Nomor *et al.*, 2024), pengembangan produk dan layanan yang tepat sasaran (Bali, Pendahuluan and Masalah, 2021), peningkatan daya saing destinasi wisata (Made *et al.*, 2018), manfaat ekonomi dan social (Liyushiana, 2024), dan perubahan dinamika pasar wisatawan.

Uraian di atas mendorong diadakannya penelitian terkait preferensi wisatawan perempuan terhadap keputusan membeli dan menginap pada hotel yang ramah lingkungan dan berkelanjutan di Kabupaten Karangasem.

Studi Literatur

Dalam beberapa tahun terakhir, kesadaran akan pentingnya keberlanjutan lingkungan telah meningkat secara signifikan (Nomor *et al.*, 2024). Wisatawan perempuan, khususnya, menunjukkan perhatian yang lebih besar terhadap isu-isu lingkungan dan keberlanjutan (Arsana, Budi and Sulasmini, 2018). Mereka cenderung memilih destinasi dan akomodasi yang mencerminkan nilai-nilai lingkungan mereka. Meneliti preferensi wisatawan perempuan membantu hotel dan destinasi wisata memahami kebutuhan dan harapan mereka, sehingga dapat menawarkan layanan yang lebih sesuai dan bertanggung jawab secara lingkungan.

Pariwisata berkelanjutan semakin menjadi fokus utama dalam industri pariwisata global. Destinasi wisata seperti Karangasem di Bali, yang terkenal dengan keindahan alam dan budaya lokalnya, memiliki potensi besar untuk menarik wisatawan yang mencari pengalaman ramah lingkungan (Arsana, Budi and Sulasmini, 2018). Penelitian ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana hotel dapat mengadopsi praktik berkelanjutan yang tidak hanya menarik wisatawan tetapi juga melindungi lingkungan lokal.

Wisatawan perempuan sering kali memiliki pengaruh signifikan dalam pengambilan keputusan perjalanan, baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk kelompok mereka (Desak *et al.*, 2024). Mereka cenderung melakukan lebih banyak riset sebelum melakukan pemesanan dan lebih peduli terhadap detail seperti kebijakan lingkungan hotel. Dengan memahami preferensi mereka, hotel dapat mengembangkan strategi pemasaran dan layanan yang lebih efektif.

Era digital telah mengubah cara wisatawan mencari, memesan, dan menilai akomodasi (Pratama *et al.*, 2024). Informasi mengenai praktik ramah lingkungan dan berkelanjutan kini mudah diakses melalui internet dan media sosial. Wisatawan perempuan sering menggunakan platform digital untuk berbagi pengalaman dan memberikan ulasan, yang pada gilirannya mempengaruhi keputusan wisatawan lain.

Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana era digital mempengaruhi preferensi wisatawan perempuan dan bagaimana hotel dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan daya tarik mereka.

Dengan memahami preferensi wisatawan perempuan, hotel dapat mengembangkan produk dan layanan yang lebih tepat sasaran (Desak *et al.*, 2024). Ini termasuk penerapan teknologi ramah lingkungan, penyediaan fasilitas kesehatan dan kebugaran berkelanjutan, serta penyelenggaraan program-program edukasi lingkungan. Penelitian ini akan membantu hotel mengidentifikasi aspek-aspek yang paling dihargai oleh wisatawan perempuan dan mengarahkan investasi mereka pada inisiatif yang paling efektif.

Destinasi wisata yang mampu menawarkan pengalaman berkelanjutan memiliki keunggulan kompetitif di pasar pariwisata global (Made *et al.*, 2018). Karangasem Bali, dengan kekayaan alam dan budayanya, dapat meningkatkan daya saingnya dengan mempromosikan hotel-hotel yang berkomitmen pada keberlanjutan. Penelitian ini akan memberikan data yang dapat digunakan oleh pemerintah daerah dan pelaku industri pariwisata untuk mengembangkan strategi yang memperkuat posisi Karangasem sebagai destinasi ramah lingkungan.

Keberlanjutan tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan, tetapi juga bagi ekonomi dan masyarakat setempat (Liyushiana, 2024). Hotel-hotel yang menerapkan praktik berkelanjutan dapat menciptakan lapangan kerja, mendukung bisnis lokal, dan meningkatkan kualitas hidup komunitas sekitar. Dengan meneliti preferensi wisatawan perempuan, hotel dapat memastikan bahwa upaya keberlanjutan mereka juga memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang signifikan.

Pasar wisatawan terus berubah seiring dengan perkembangan teknologi, perubahan nilai-nilai sosial, dan peningkatan kesadaran akan isu-isu global (Sari and Yuliarmi, 2018). Meneliti preferensi wisatawan perempuan di era digital memungkinkan hotel dan destinasi wisata untuk tetap relevan dan adaptif terhadap perubahan ini. Hal ini penting untuk mempertahankan dan menarik wisatawan baru di masa depan.

Dengan latar belakang ini, penelitian tentang preferensi wisatawan perempuan terhadap keputusan menginap di hotel bertema ramah lingkungan dan berkelanjutan di Karangasem, Bali, menjadi sangat relevan. Penelitian ini tidak hanya akan memberikan wawasan penting bagi pengembangan industri perhotelan yang lebih bertanggung jawab secara lingkungan, tetapi juga akan membantu dalam upaya pelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal.

Penelitian yang dilakukan oleh Lee dan Moscardo pada tahun 2022 mengungkapkan bahwa wisatawan perempuan menunjukkan preferensi yang kuat terhadap hotel yang memiliki sertifikasi ramah lingkungan. Sertifikasi ini biasanya diberikan oleh organisasi yang berwenang setelah menilai praktik-praktik berkelanjutan yang diterapkan oleh hotel tersebut. Beberapa poin utama dari penelitian ini adalah: preferensi wisatawan perempuan dalam memutuskan menginap pada sebuah hotel mencakup kepercayaan dan kredibilitas hotel, kesadaran lingkungan, pengaruh sosial, kenyamanan dan keamanan, marketing dan branding hotel.

Studi yang dilakukan oleh Smith, Wang, dan Johnson pada tahun 2021 menyoroti pentingnya upaya hotel dalam mengurangi jejak karbon dan bagaimana hal ini mempengaruhi keputusan wisatawan perempuan dalam memilih tempat menginap. Beberapa temuan utama dari penelitian ini meliputi: wisatawan perempuan lebih kritis dalam perilaku membeli dan menginap pada suatu hotel. Wisatawan perempuan mengamati tindakan hotel dalam upaya pengurangan emisi karbon, transportasi berkelanjutan seperti shuttle bus listrik dan sepeda bagi wisatawan yang menginap, penerapan pengolahan limbah hotel, keterlibatan dengan masyarakat lokal

Kedua penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang preferensi wisatawan perempuan terhadap hotel ramah lingkungan dan berkelanjutan, serta menekankan pentingnya sertifikasi lingkungan dan upaya pengurangan jejak karbon dalam menarik minat mereka. Dengan memahami preferensi ini, hotel dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk menarik wisatawan perempuan yang peduli terhadap isu lingkungan.

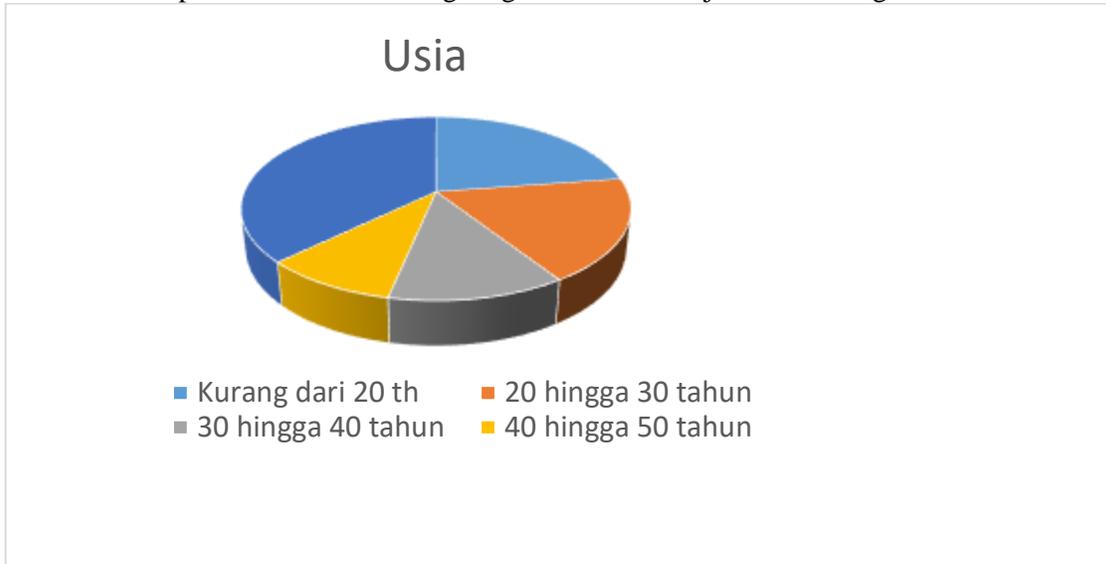
Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskripsi dengan pendekatan kuantitatif terhadap 100 responden wisatawan perempuan yang menginap di hotel ramah lingkungan dan berkelanjutan di Kabupaten Karangasem. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket, observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan alat bantu SPSS untuk menguji validitas dan reliabilitas data. Hasil Analisis Faktor dengan menggunakan Kaiser Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy untuk melakukan uji signifikansi atribut dari masing-masing faktor.

Hasil

Berdasar data hasil penelitian, terdapat sejumlah 100 responden pada penelitian preferensi wisatawan perempuan terhadap keputusan membeli dan menginap pada hotel ramah lingkungan dan berkelanjutan di Karangasem dengan data responden seperti terlihat pada tabel berikut.

Diagram 1. Usia Responden
Preferensi Wisatawan Perempuan terhadap Keputusan Membeli dan Menginap
pada Hotel Ramah Lingkungan dan Berkelanjutan di Karangasem



Sumber: Data hasil olahan penelitian

Terdapat sejumlah 100 responden penelitian wisatawan perempuan. 31 responden penelitian wisatawan perempuan berusia kurang dari 20 tahun, 25 responden berusia 20 – 30 tahun, 17 responden berusia 30 – 40 tahun, dan 13 reponden berusia 40 – 50 tahun, serta 14 responden penelitian berusia lebih dari 50 tahun pada penelitian Preferensi Wisatawan Perempuan terhadap Keputusan Membeli dan Menginap pada Hotel Ramah Lingkungan dan Berkelanjutan di Karangasem.

Terdapat sejumlah 6 responden penelitian wisatawan perempuan dari Eropa (Inggris, Perancis dan Belgia), 17 responden penelitian wisatawan perempuan dari Australia, dan 23 responden penelitian wisatawan perempuan dari Asia (China, Taiwan dan India), 3 dari Amerika Serikat, serta 51 responden penelitian wisatawan perempuan merupakan wisatawan nusantara (Jakarta, Medan, Bandung, Pontianak, Makasar dan Nusa Tenggara Timur), pada penelitian Preferensi Wisatawan Perempuan terhadap Keputusan Membeli dan Menginap pada Hotel Ramah Lingkungan dan Berkelanjutan di Karangasem.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui terdapat sejumlah 37 responden penelitian wisatawan perempuan berpendidikan SMA / senior high school, 30 responden penelitian wisatawan perempuan memiliki pendidikan program S1 / Diploma, 28 responden penelitian wisatawan perempuan memiliki pendidikan program S2 (Magister) dan 5 orang S3 (Doctoral) pada penelitian Preferensi Wisatawan Perempuan terhadap Keputusan Membeli dan Menginap pada Hotel Ramah Lingkungan dan Berkelanjutan di Karangasem.

Berdasarkan data yang ada, diketahui terdapat sejumlah 34 responden baru pertama kali membeli dan menginap pada hotel ramah lingkungan dan berkelanjutan, 12 responden penelitian wisatawan perempuan yang memiliki pengalaman membeli dan menginap di hotel di Karangasem, satu kali. Terdapat 33 responden penelitian wisatawan perempuan yang memiliki pengalaman membeli dan menginap di hotel di Karangasem, dua sampai tiga kali, 21 responden penelitian wisatawan perempuan yang memiliki pengalaman membeli dan menginap di hotel di Karangasem lebih dari tiga kali.

Pembahasan

Tabel 1. Rekapitulasi Responden Preferensi Wisatawan Perempuan terhadap Keputusan Membeli dan Menginap pada Hotel Ramah Lingkungan dan Berkelanjutan di Karangasem

No.	Keterangan	SS	S	C	TS	STS
A.	Atribut Kualitas Pelayanan					
	1.Staf hotel yang ramah	35	27	32	5	1
	2.Staf hotel yang cepat dan teliti dalam melayani	20	43	31	3	3
B.	Atribut Reputasi Hotel					
	1.Informasi reputasi hotel yang diperoleh dari media social	35	31	24	7	3
	2.Informasi tentang hotel yang diperoleh dari referensi orang lain	30	23	32	7	8
C.	Atribut Promosi					
	1.Tampilan iklan menarik disertai influencer	31	26	42	1	
	2.Media Sosial dengan banyak follower	42	27	25	4	2
D.	Atribut Keterlibatan Komunitas Lokal					
	1.Keberadaan masyarakat sosial	20	38	27	15	
	2.Aktivitas budaya lokal yang ditawarkan	35	26	14	5	20
E.	Atribut Aksesibilitas					

1.Kemudahan Akses dalam mencapai akomodasi	24	32	29	7	8
2.Kelengkapan fasilitas tersedia	36	25	34	3	2

Sumber: Data diolah dari hasil penelitian

Data di atas memperlihatkan hasil tabulasi jawaban responden terhadap angket Preferensi Wisatawan Perempuan terhadap Keputusan Membeli dan Menginap pada Hotel Ramah Lingkungan dan Berkelanjutan di Kabupaten Karangasem. Terdapat lima atribut yang diteliti, meliputi atribut kesadaran lingkungan, atribut reputasi hotel, atribut promosi, atribut keterlibatan komunitas lokal, dan atribut aksesibilitas.

Pada Atribut Kesadaran Lingkungan, terdapat aspek wisatawan memiliki pemahaman yang baik terhadap hotel yang ramah lingkungan, dan hotel yang berkelanjutan. Pada Atribut Reputasi Hotel, terdapat aspek informasi reputasi hotel yang diperoleh dari media sosial, dan informasi yang diperoleh dari kerabat dan rekan kerja. Pada Atribut Promosi, terdapat aspek tampilan iklan menarik disertai influencer, dan media sosial dengan banyak follower. Pada Atribut Keterlibatan Komunitas Lokal, terdapat aspek keberadaan masyarakat sosial, dan aktivitas budaya lokal yang ditawarkan. Pada Atribut Aksesibilitas terdapat aspek kemudahan akses dalam mencapai akomodasi, dan kelengkapan fasilitas yang tersedia.

Preferensi wisatawan dalam menentukan pilihan dan mengambil keputusan ditentukan oleh atribut yang melekat pada produk bersangkutan (Raharja, Arifin and Wilopo, 2010) dan (Alfan, 2019). Produk barang dan jasa yang ditawarkan ini terdiri dari berbagai atribut. Atribut bisa diukur dengan melakukan analisis tingkat atau level dari masing-masing atribut (Fredereca and Chairy, 2010). Analisis level ini dipergunakan untuk mengetahui seberapa penting (relatif important) sebuah atribut yang melekat pada produk barang atau jasa, ketika produk tersebut dievaluasi oleh wisatawan sebelum pengambilan keputusan atau menentukan pilihan (Gudono, 2012, Idrus, 2013). Gudono dan Idrus dalam Wahyuni dkk (2021) menjelaskan bahwa tahapan dalam melakukan analisis faktor ini adalah: menentukan atribut dan level atribut, membuat kombinasi produk (stimuli), melakukan ranking dengan menggunakan Skala Likert terhadap stimulus yang ada, menentukan atribut yang menjadi preferensi wisatawan dan nilai utilitas atribut tersebut bagi wisatawan. Hasil jawaban dari masing-masing responden ini kemudian diolah untuk mengetahui level dari masing-masing atribut, dengan menggunakan skala Likert, menggunakan lima kriteria, sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Sugiyono, 2020). Penelitian ini menggunakan lima atribut dengan masing-masing atribut terdiri dari dua aspek. Kelima atribut tersebut mencakup atribut pelayanan, atribut reputasi hotel, atribut promosi, atribut keterlibatan komunitas lokal, dan atribut aksesibilitas.

Tabel 2
 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

Kode	Item	Nilai r Hitung	Valid (>0,3) atau Not Valid (<0,3)
X1	Atribut Pelayanan		
X1.1	Staf hotel yang ramah	0,479	Valid
X1.2	Staf hotel yang cepat melayani	0,531	Valid
X2	Atribut Reputasi Hotel		

X2.1	Informasi yang diperoleh dari media massa	0,477	Valid
X2.2	Informasi yang diperoleh dari orang lain	0,490	Valid
X3	Atribut Promosi		
X3.1	Tampilan iklan menarik disertai influencer	0,689	Valid
X3.2	Media sosial dengan banyak follower	0,532	Valid
X4	Atribut Keterlibatan Komunitas Lokal		
X4.1	Keberadaan masyarakat sosial	0,656	Valid
X4.2	Aktivitas budaya local yang ditawarkan	0,574	Valid
X5	Atribut Aksesibilitas dan Fasilitas		
X5.1	Kemudahan akses dalam mencapai akomodasi	0,633	Valid
X5.2	Kelengkapan fasilitas yang tersedia	0,664	Valid

Sumber: Hasil data penelitian yang diolah, tahun 2022

Tabel 2 di atas memperlihatkan bahwa instrumen penelitian seluruhnya valid. Berdasarkan Sugiyono (2021) dalam **Uji Validitas**, jika r hitung lebih besar dari r tabel maka item (X) dikatakan valid dan sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka item dikatakan tidak valid. Dalam program SPSS, nilai r dengan ketentuan minimal 0,3. Hal ini berarti instrumen penelitian yang digunakan adalah sah, yaitu pernyataan – pernyataan pada kuesioner mampu mengungkap apa yang diukur oleh kuesioner tersebut.

Tabel 3.
Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N
0,853	17

Berdasarkan hasil uji Reliabilitas diatas, didapatkan angka Cronbach's Alpha sebesar 0,853. Hal tersebut berarti nilai Alpha nya lebih besar dari nilai Alpha minimal yaitu 0,6. Sehingga instrumen penelitian dapat dinyatakan layak untuk dipergunakan dalam mengukur atribut hotel yang dinilai penting oleh wisatawan perempuan.

Hasil Analisis Faktor dengan menggunakan Kaiser Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy untuk melakukan uji signifikansi atribut dapat diketahui di bawah ini.

Tabel 4.
Nilai Signifikansi Atribut Hotel Ramah Lingkungan dan Berkelanjutan
KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.727
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	382.890
	df	136
	Sig.	.000

Tabel output KMO and Bartlett's Test berguna untuk mengetahui kelayakan suatu variabel, apakah variabel dapat diproses lebih lanjut menggunakan teknik analisis faktor ini atau tidak. Caranya dengan

melihat nilai KMO MSA (Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy). Jika nilai KMO MSA >0,5 maka teknik analisis faktor dapat dilanjutkan.

Berdasarkan output diatas diketahui nilai KMO MSA sebesar $0,727 > 0,5$ dan nilai Bartlett's Test of Sphericity (Sig.) $0,000 < 0,05$, maka analisis faktor dalam penelitian ini dapat dilanjutkan karena sudah memenuhi syarat pertama. Hasil analisis ini memperlihatkan bahwa terdapat keterkaitan yang tinggi antara preferensi wisatawan perempuan dengan profil atribut hotel ramah lingkungan dan berkelanjutan. Dengan kata lain, preferensi wisatawan perempuan sebesar 72,7 % dipengaruhi oleh kombinasi atribut yang ada di dalam kuesioner. Sedang sisanya sebesar 27,3 % dipengaruhi oleh faktor lain selain pada model atau di luar model yang ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapat dari ke 100 responden tersebut dapat diterima untuk menggambarkan preferensi wisatawan perempuan terhadap hotel ramah lingkungan dan berkelanjutan di Karangasem Bali.

Analisis faktor yang terdapat pada penelitian ini juga dapat menghasilkan nilai utility. Nilai utility menunjukkan tingkatan atribut dan level atribut dari yang paling disukai oleh wisatawan perempuan. Nilai utility dari atribut serta level atribut dapat diketahui dalam bentuk stimuli yang paling disukai maupun yang paling tidak disukai oleh wisatawan perempuan. Nilai utility dari atribut dan level atribut pada hotel ramah lingkungan dan berkelanjutan terhadap wisatawan perempuan bisa diketahui dari data pada tabel berikut ini

Tabel 5.
Hasil Uji Korelasi (Anti-Image Correlation)
MSA (Measure of Sampling Adequacy)

Kode	Item	Nilai MSA	Mempengaruhi (>0,5) atau Tidak Mempengaruhi (<0,5)
X1	Atribut Pelayanan		
X1.1	Staf hotel yang ramah	0,750	Dinilai penting
X1.2	Staf hotel yang cepat melayani	0,784	Dinilai penting
X2	Atribut Reputasi Hotel		
X2.1	Informasi yang diperoleh dari media massa	0,845	Dinilai penting
X2.2	Informasi yang diperoleh dari orang lain	0,554	Dinilai penting
X3	Atribut Promosi		
X3.1	Tampilan iklan menarik disertai influencer	0,742	Dinilai penting
X3.2	Media sosial dengan banyak follower	0,434	Tidak dinilai penting
X4	Atribut Keterlibatan Komunitas Lokal		
X4.1	Keberadaan masyarakat lokal	0,780	Dinilai penting
X4.2	Aktivitas budaya lokal yang ditawarkan	0,775	Dinilai penting
X5	Atribut Aksesibilitas dan Fasilitas		
X5.1	Kemudahan akses dalam mencapai akomodasi	0,831	Dinilai penting
X5.2	Kelengkapan fasilitas yang tersedia	0,668	Dinilai penting

Sumber: Data diolah hasil penelitian

Uji korelasi MSA dilakukan guna mengetahui Nilai Koefisien Utility Atribut dan Level Atribut Hotel Ramah Lingkungan dan Berkelanjutan di Karangasem Bali. Uji korelasi ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kepentingan masing-masing atribut bagi wisatawan. Atribut X3.2 Media sosial dengan banyak follower dinilai tidak penting, maka tidak akan digunakan untuk dianalisis lanjutan.

Pada atribut pelayanan, wisatawan lebih memilih staf hotel yang teliti dalam melayani, karena nilai utility pada kecepatan dalam melayani (0,784), lebih besar jika dibandingkan dengan staf hotel yang ramah (0,750). Hal ini berarti bahwa preferensi wisatawan perempuan terhadap hotel yang cepat dalam melayani permintaan wisatawan. Berkunjung pada suatu destinasi wisata dan memilih suatu hotel, wisatawan perempuan lebih memilih atribut pelayanan staf glamping yang cepat dan tepat dalam memberikan pelayanan bagi wisatawan.

Pada atribut reputasi hotel, wisatawan perempuan lebih memilih hotel ramah lingkungan dan berkelanjutan berdasar informasi yang diperoleh dari oranglain (0,490). Di saat serba digital dan kemudahan memperoleh informasi, wisatawan perempuan memilih rekomendasi berdasar informasi dari oranglain yang dipercaya, mengenai hotel yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Hal ini berarti wisatawan perempuan memilih keputusan membeli dan menginap pada hotel berdasar reputasi hotel yang disampaikan oleh orang lain.

Pada atribut promosi, wisatawan perempuan lebih memilih hotel ramah lingkungan dan berkelanjutan yang memiliki tampilan iklan yang dianggap menarik disertai influencer (0,689). Ini memperlihatkan wisatawan memberikan penilaian dalam membeli dan menginap pada hotel yang ramah lingkungan dan berkelanjutan berdasarkan tampilan iklan yang menarik bagi mereka, disertai dengan adanya influencer pada iklan tersebut. Wisatawan di era tatanan kebiasaan baru merupakan wisatawan yang terdidik, yang termasuk dalam wisatawan era *industry4.0* dan *society5.0*. wisatawan era ini lebih memilih mengumpulkan informasi lebih baik dan lebih banyak sebelum melakukan pengambilan keputusan untuk membeli. Demikian pula halnya dengan wisatawan perempuan dengan preferensi yang dimiliki terhadap keputusan membeli dan menginap pada hotel yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Pada atribut keterlibatan komunitas lokal, wisatawan perempuan lebih memilih keberadaan masyarakat sosial, karena nilai utility pada hotel yang ramah lingkungan dan berkelanjutan (0,656) lebih besar dibanding aktivitas budaya lokal yang ditawarkan (0,574). Banyaknya wisatawan yang datang berkunjung, memutuskan membeli dan menginap pada hotel yang ramah lingkungan dan berkelanjutan memperlihatkan bahwa pihak manajemen hotel harus selalu menjaga mengembangkan hubungan baik dengan masyarakat sekitar.

Pada atribut aksesibilitas dan fasilitas yang tersedia pada hotel, wisatawan perempuan lebih menyukai kelengkapan fasilitas yang tersedia (0,664). Bepergian den berkunjung pada suatu destinasi, dengan alasan berlibur, bekerja, mengunjungi kerabat, mengikuti sebuah pertemuan, tetap membuat mereka berharap memperoleh fasilitas hotel ramah lingkungan yang lengkap dengan berbagai fasilitas. Berikutnya baru wisatawan perempuan memilih kemudahan akses dalam mencapai hotel yang ramah lingkungan dan berkelanjutan (0,633 Uraian ini memperlihatkan bahwa wisatawan perempuan lebih berharap ketersediaan fasilitas pada hotel jika dibandingkan dengan kemudahan akses dalam mencapai hotel yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Dengan demikian, strategi pengembangan yang perlu dilakukan pihak manajemen hotel yang ramah lingkungan dan berkelanjutan adalah peningkatan kualitas pelayanan dan promosi hotel, pengembangan keterlibatan dengan komunitas lokal, dan aksesibilitas serta fasilitas yang ada pada hotel, dalam meningkatkan keputusan membeli dan menginap yang positif dimata wisatawan perempuan. Setiap orang sudah pasti akan mempertimbangkan atribut suatu produk atau jasa yang akan dibeli. Setelah mengetahui nilai koefisien utility preferensi wisatawan perempuan terhadap keputusan membeli dan menginap pada hotel yang ramah lingkungan dan berkelanjutan di Karangasem, selanjutnya mengetahui tingkat kepentingan atribut atau bobot kepentingan relatif. Bobot kepentingan relatif pada atribut yang menjadi pertimbangan wisatawan perempuan dalam membeli dan menginap dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6.
Tingkat Kepentingan Atribut Hotel Ramah Lingkungan dan Berkelanjutan
Kelompok Atribut Yang Dinilai Penting Oleh Wisatawan Perempuan

Nama item	Nilai Korelasi	Interpretasi
Kelompok Atribut 1	0,684	Menjadi kelompok atribut penting nomor 2
Pelayanan ramah		
Kecepatan dan ketelitian dalam melayani		
Kelompok Atribut 2	0,786	Menjadi kelompok atribut yang paling penting bagi wisatawan perempuan ketika memilih akomodasi ramah lingkungan dan berkelanjutan
Keberadaan masyarakat sosial		
Informasi yang diperoleh dari orang lain		
Kelompok Atribut 3	-0,727	Tidak menjadi atribut yang penting bagi wisatawan akomodasi ketika memilih akomodasi ramah lingkungan dan berkelanjutan
Kemudahan akses hotel		
Tampilan iklan menarik dari media massa		
Aktivitas budaya lokal		
Kelompok Atribut 4	0,283	Menjadi kelompok atribut yang penting nomor 3
Kelengkapan fasilitas		
Keberadaan masyarakat lokal		

Sumber: Data diolah Hasil Penelitian

Tabel diatas memperlihatkan bahwa hasil nilai kepentingan masing-masing atribut mulai dari peringkat yang terendah sampai peringkat yang tertinggi yang menjadi pertimbangan pemilihan konsumen dalam memilih hotel yang ramah lingkungan dan berkelanjutan di Karangasem Bali.

Manfaat analisis faktor dalam suatu penelitian adalah dapat melakukan identifikasi dimensi-dimensi atau faktor-faktor yang mendasari yang menerangkan korelasi di antara satu set variabel. Mengidentifikasi suatu variabel faktor baru yang lebih kecil, menetapkan variabel yang semula ber korelasi dengan analisis multivarian, analisis regresi atau diskriminan. Dan ketiga, mengidentifikasi variabel yang tidak sesuai untuk digunakan dalam analisis multivarian selanjutnya (Nurjannah, 2010). Analisis faktor bertujuan mendefinisikan struktur suatu data matrik dan menganalisis struktur saling

hubungan korelasi antar sejumlah besar variabel *test score*, *test item*, jawaban kuesioner, dengan cara mendefinisikan satu set kesamaan variabel, atau dimensi, dan sering disebut dengan faktor (Nurjannah, 2010, Ghozali, 2016).

Berdasar data pada tabel tersebut di atas, dapat diketahui preferensi wisatawan terhadap masing-masing atribut glamping yang ada. Kelompok atribut yang memiliki nilai kebutuhan paling tinggi bagi wisatawan perempuan dalam memilih membeli dan menginap pada akomodasi berupa hotel yang ramah lingkungan adalah keberadaan masyarakat sosial, iklan yang menarik dengan pengikut (*follower*) yang banyak, dan dipromosikan oleh artis terkenal (*influencer*) dengan nilai sebesar 0,786. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Sitanggang, 2020) dan (Komariyah and Andrianingsih, 2021) bahwa pada era digital global saat ini, peranan media sosial sangat besar dalam membentuk opini yang berkembang ditengah masyarakat. Era *industry4.0* dan *society5.0* menuntut pihak manajemen hotel yang ramah lingkungan dan berkelanjutan di Karangasem tidak mengabaikan peranan teknologi dan inovasi dalam melakukan berbagai teknik pemasaran. Hal ini memberikan manfaat bagi manajemen hotel dalam mengenalkan dan mengembangkan produk mereka kepada masyarakat.

Kelompok atribut yang paling penting kedua bagi wisatawan adalah pelayanan staf hotel yang ramah dengan kecepatan dan ketelitian dalam melayani dengan poin sebesar 0,684. Pelayanan berupa staf hotel yang ramah, cepat dan teliti dalam melayani merupakan preferensi wisatawan terhadap atribut pelayanan. Hal ini memperlihatkan situasi bahwa wisatawan perempuan memiliki keputusan membeli dan menginap yang dipengaruhi oleh kondisi kualitas pelayanan hotel. Temuan ini mendukung pendapat (Overholt *et al.*, 1985) dan (Gerardi, 2019). Wisatawan yang datang berkunjung ke hotel yang ramah lingkungan dan berkelanjutan merupakan wisatawan sadar akan kualitas pelayanan, yang ingin terbebas dari rutinitas kegiatan sehari-hari, menghindari situasi yang membuat beban pikiran menjadi ruwet, ingin memperoleh suasana santai, sehingga ingin mendapatkan pelayanan yang teliti.

Hasil analisis di atas, mendukung pendapat yang dikemukakan Sari dkk (2018) dalam (Putranto *et al.*, 1920) dan (Adi Pratama *et al.*, 2024) Pasar wisatawan terus berubah seiring dengan perkembangan teknologi, perubahan nilai-nilai sosial, dan peningkatan kesadaran akan isu-isu global (Sari and Yuliarimi, 2018). Meneliti preferensi wisatawan perempuan di era digital memungkinkan hotel dan destinasi wisata untuk tetap relevan dan adaptif terhadap perubahan ini. Hal ini penting untuk mempertahankan dan menarik wisatawan baru di masa depan.

Simpulan

Berdasar nilai koefisien korelasi atribut dan level atribut hotel yang ramah lingkungan dan berkelanjutan di Karangasem Bali, diketahui bahwa kelompok atribut yang paling penting bagi wisatawan perempuan ketika memilih keputusan untuk membeli dan menginap pada hotel yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, memiliki koefisien korelasi sebesar 0,786. Kelompok atribut ini terdiri dari iklan yang dianggap menarik, dengan banyaknya jumlah *follower* (pengikut), dan promosi yang dilakukan bersama artis terkenal bagi wisatawan.

Berdasar nilai koefisien korelasi atribut dan level atribut hotel yang ramah lingkungan dan berkelanjutan di Karangasem Bali, diketahui bahwa kelompok atribut penting kedua bagi wisatawan perempuan ketika memilih untuk membeli dan menginap di hotel dengan koefisien korelasi sebesar R 0,684. Kelompok atribut ini terdiri dari pelayan yang ramah, memiliki kecepatan dan ketelitian dalam bekerja.

Berdasar nilai koefisien korelasi atribut dan level atribut hotel yang ramah lingkungan dan berkelanjutan di Karangasem Bali, diketahui bahwa kelompok atribut penting ketiga bagi wisatawan perempuan ketika memilih untuk membeli dan menginap di hotel memiliki koefisien korelasi sebesar 0,283. Kelompok atribut ini terdiri dari kelengkapan fasilitas pada hotel, dan keberadaan masyarakat lokal.

Berdasar nilai koefisien korelasi atribut dan level atribut hotel yang ramah lingkungan dan berkelanjutan di Karangasem Bali, diketahui bahwa kelompok atribut yang kurang penting bagi wisatawan nusantara ketika memilih untuk membeli dan menginap di hotel memiliki koefisien korelasi sebesar -0,727. Kelompok atribut ini terdiri dari kemudahan akses hotel, tampilan iklan yang menarik dari media massa, dan aktivitas budaya lokal.

Preferensi wisatawan perempuan terhadap keputusan membeli dan menginap di Karangasem Bali lebih memilih hotel ramah lingkungan dan berkelanjutan, berdasar hasil rekomendasi orang lain, seperti sahabat dan rekan kerja, serta keluarga.

Referensi

- Adi Pratama, I.W. *et al.* (2024) 'Analysis of the Impact of Technological Innovation and Design Creativity on the Attractiveness of Tourism Destinations in Bali', *West Science Interdisciplinary Studies*, 2(04), pp. 913–919. Available at: <https://doi.org/10.58812/wsis.v2i04.823>.
- Adi Pratama, I.W. and Diwyarthi, N.D.M.S. (2024) 'Optimization of Human Resources and Utilization of Information Technology in Driving the Digital Economy', *West Science Information System and Technology*, 2(01), pp. 49–57. Available at: <https://doi.org/10.58812/wsist.v2i01.829>.
- Alfan, A.C. (2019) 'Karakteristik Dan Psikologi Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Kembali Produk Melalui E-Commerce', *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 16(1). Available at: <https://doi.org/10.30651/blc.v16i1.2452>.
- Arsana, I.G.E., Budi, A.P. and Sulasmini, N.M.A. (2018) 'Tourist Preferences and Satisfaction in Karangasem Virgin Beach, Bali', *Journal of Business on Hospitality and Tourism*, 4(2), p. 113. Available at: <https://doi.org/10.22334/jbhost.v4i2.118>.
- Bali, P., Pendahuluan, B. and Masalah, L.B. (2021) 'Analisis Faktor Determinan Kepuasan Wisatawan : Studi Kasus di Kabupaten Analisis Faktor Determinan Kepuasan Wisatawan : Studi Kasus di Kabupaten Karangasem , Provinsi Bali Pembangunan ekonomi daerah dapat didefinisikan sebagai suatu proses ketika pemerin', (November).
- Desak, N. *et al.* (2024) 'Do The Role of Accommodation Management Women in The Digital Era as Key Factor in Women ' s Competency Development?', 30(7), pp. 494–502. Available at: <https://doi.org/10.53555/kuey.v30i7.6711>.
- Diwyarthi, N.D.M.S. (2021) 'Pandemi Covid-19 Dan Era Tatanan Kebiasaan Baru Dalam Perspektif Psikologi Pariwisata', *Jurnal Kepariwisata*, 20(2), pp. 159–166. Available at: <https://doi.org/10.52352/jpar.v20i2.492>.
- Fredereca, B.G. and Chairy, C. (2010) 'Pengaruh Psikologi Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Kembali Smartphone Blackberry', *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan/ Journal of Theory and Applied Management*, 3(2), pp. 128–143. Available at: <https://doi.org/10.20473/jmtt.v3i2.2397>.

-
- Gerardi, S. (2019) 'The Socialization Genesis of Gender Roles', *Sociology Mind*, 09(02), pp. 131–133. Available at: <https://doi.org/10.4236/sm.2019.92009>.
- Juli, N. and Muda, G. (2023) 'Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bersinergi Inovatif Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bersinergi Inovatif', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bersinergi Inovatif*, 1(1), p. 44.
- Komariyah, I. and Andrianingsih, V. (2021) 'Peran Perempuan Dalam Menunjang Perekonomian Keluarga Di Desa Bluto', *Journal MISSY (Management and Business Strategy)*, 1(1), pp. 45–53. Available at: <https://doi.org/10.24929/missy.v1i1.1240>.
- Liyushiana, L. (2024) 'Preferensi Wisatawan terhadap Atribut Wisata Budaya Bali', *Home Journal.*, 6(1), pp. 1–19. Available at: <https://doi.org/10.61141/home.v6i1.411>.
- Made, N. *et al.* (2018) 'Preferensi wisatawan mancanegara dalam pemilihan akomodasi di desa wisata nyuh kuning ubud , bali', 2(3), pp. 195–213.
- Nomor, V. *et al.* (2024) 'Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bersinergi Inovatif MASYARAKAT PADA GREEN ACCOMMODATION AND FB Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bersinergi Inovatif', 2, pp. 160–164.
- Overholt, C. *et al.* (1985) *Gender roles in development projects : a case book*.
- Pratama, I.W.A. *et al.* (2024) 'Analysis of Sustainable Tourism Management , Tourist Education , and Environmental Awareness on Visit Intention in Ubud , Bali', 02(07), pp. 1155–1165.
- Putranto, A. *et al.* (1920) 'Tantangan Komunikasi dalam Negosiasi Bisnis Lintas Budaya', 5(2), pp. 1920–1924.
- Raharja, S.W., Arifin, Z. and Wilopo (2010) 'Pengaruh Psikologi Konsumen terhadap Keputusan Pembelian', *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, (2), pp. 128–143.
- Sari, S.P. and Yuliarmi, N.N. (2018) 'Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal, Tingkat Hunian, Dan Jumlah Objek Wisata Terhadap PAD Kabupaten Karangasem.', *E-Jurnal EP Unud*, 7[6]:(1304), pp. 1282–1310.
- Sitanggang, M.N. (2020) 'Peran Perempuan dalam Keluarga Petani Pegunungan Tengger', *Umbara*, 3(1), p. 1. Available at: <https://doi.org/10.24198/umbara.v3i1.25576>.